

PERAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI TAMAN ABHIRAMA KABUPATEN SIDOARJO

Rizky Rifa'i

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
rizkyrifai31@gmail.com

Dr. Agus Prastyawan S.Sos., M.Si.,

D3 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu masalah yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo yaitu kurangnya ketersediaan ruang terbuka hijau yang belum mencapai angka 30%. Berdasarkan data Dinas Kebersihan dan Pertamanan dimana Kota Sidoarjo hanya memiliki 9,67% untuk RTH publik, sedangkan RTH privat 6,74% sehingga ruang terbuka hijau (RTH) yang dapat dinikmati masyarakat masih minim dibandingkan dengan luas wilayah Kota Sidoarjo sekitar 634,38 km. Tujuan penelitian skripsi ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan adalah tugas pokok dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan seksi pertamanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama (1) Menyiapkan penyusunan program masalah pertamanan. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal planning. (2) Menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksana teknis pertamanan. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal coordinating. (3) Melaksanakan pembinaan personil dalam pertamanan. Hasil temuan dilapangan kurang sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal staffing. (4) Menyiapkan bahan perencanaan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan pembagunan dan pemeliharaan taman dan tanaman. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal reporting. (5) Mengelola dan memelihara peralatan dan perlengkapan pertamanan. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal budgeting. (6) Menyiapkan, meneliti, melaksanakan dan mengawasi pembibitan tanaman. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal planning dan reporting. (7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya. Hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal directing. Dari ketujuh hasil tersebut perlunya memaksimalkan tugas pokok dan fungsi dari seksi pertamanan agar dapat mewujudkan peningkatan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Peran, Kabupaten, Terbuka Hijau

Abstract

The lack of green open space which has not reached 30% of Sidoarjo area is one of the problems Sidoarjo government faces. According to Cleaning and Landscaping Agency's data, Sidoarjo only owns 9,67% of public green open space. It also only has 6,74% of private green open space. This means that its citizens enjoy very little of green open space which is very much less than Sidoarjo area, 634,38 km. This study aims to describe the role of Cleaning and Landscaping Agency in the management of green open space at Abhirama Park in Sidoarjo.

The type of this study is descriptive study with qualitative approach. This study focuses on main duties and functions of landscaping division of Cleaning and Landscaping Agency. The data used in this study is collected through observations, interviews, and documentations.

The result of this study shows that the role of Cleaning and Landscaping Agency in the management of green open space at Abhirama Park includes the following seven duties. The first duty is to arrange landscaping issues programme. The findings of this study match with normative management theory in terms of planning. The second is to prepare coordination materials and landscaping implementations. The findings of this study match with normative management theory in terms of coordinations. The third is to implement personal developments on staffs. The findings of this study are less effective compared to normative management theory in terms of staffing. Fourth, they are to prepare planning materials, implement, supervise, and control constructions and maintenance of parks and plants. The findings of this study match with normative management theory in terms of reporting. The fifth duty is to manage and maintain tools and equipments required in landscaping. The findings of this study match with normative management theory in terms of budgeting. The next duty is to

prepare, observe, implement, and supervise plant nursery. The findings of this study match with normative management theory in terms of planning and reporting. The last duty is to perform other duties given by head of division according to each division's duties. The findings of this study match with normative management theory in terms of directing. From those findings, it shows that it is needed to maximalise main duties and functions of landscaping division in order to increase the management of green open space in Sidoarjo.

Keywords: Role, Regency, Green Open

PENDAHULUAN

Dalam pasal 29 UU RI Nomor 26 Tahun 2007 juga dipertegas bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20%. Berbicara mengenai konsep ruang publik, Salah satu kabupaten di Indonesia yang sedang merintis terwujudnya ruang terbuka hijau adalah kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2009 sempat dikabarkan bahwa kabupaten Sidoarjo menjadi kabupaten yang kekurangan ruang terbuka hijau atau taman (www.tempointeraktif.com).

Berdasarkan data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo masih berada pada persentase 9,67% dimana idealnya RTH publik yang dimiliki sebenarnya sebesar 20%, sedangkan RTH privat 6,74% yang sebenarnya memiliki jumlah idealnya sebesar 10%. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Sidoarjo jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh, kondisinya cukup jauh dari harapan yang harus dimiliki oleh sebuah kota.

Didukung juga oleh pernyataan Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Sidoarjo, M Bahrul Amig yang mengakui bahwa Sidoarjo masih kekurangan RTH yang dapat difungsikan untuk kegiatan masyarakat (*tribunnews, Informasi Sidoarjo*). Sesuai aturan yang ada, suatu daerah atau kota harus mempunyai 30% RTH dari luasan wilayah yang terdiri dari 20% RTH yang dapat berfungsi untuk publik dan 10% RTH untuk privat. Bahrul Amig Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga mengatakan bahwa :

“Untuk mencapai angka 30% harus ada pemetaan kawasan yang diperuntukkan RTH. Sidoarjo yang padat dengan industri perlu diperbanyak RTH agar suasana tetap hijau dan dapat menyerap polusi yang ada”. (*tribunnews, Informasi Sidoarjo*)

Melihat fenomena seperti yang dijelaskan diatas maka melalui Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dimana masing-masing daerah diberi kewenangan untuk mengurus

daerahnya, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang sesuai dengan peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 52 tahun 2008 tentang rincian tugas, fungsi, dan tata kerja dinas kebersihan dan pertamanan. Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) juga diberi kewenangan untuk mengelola ruang terbuka hijau seperti taman, melakukan beberapa hal untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo dalam hal pembangunan RTH dengan membangun beberapa taman di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu taman yang baru ini dibangun di Kabupaten Sidoarjo adalah taman Abhirama, yaitu dibangun sekitar tahun 2015. Taman Abhirama ini merupakan taman tematik pertama yang dibangun di Kota Sidoarjo yang beralamat di Jalan Raya Ponti Sidoarjo, yang dimaksud sebagai Taman Tematik adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Kota Bandung dan Surabaya untuk merevitalisasi dan menciptakan taman kota dengan tema tertentu. Taman Tematik juga merupakan taman yang lebih banyak porsi tanaman hijau kegunaannya untuk mengatasi dari banyaknya polusi yang disebabkan oleh kendaraan bermotor serta polusi yang disebabkan oleh asap pabrik. Setelah Kota Bandung dan Surabaya saat ini giliran Kota Sidoarjo. Taman Abhirama sebagai Taman Tematik yang ada di Kota Sidoarjo mengusung tema Taman Pintar yang memiliki beberapa fasilitas yang sengaja disediakan untuk para pengunjung taman Abhirama diantaranya yaitu dimulai dengan penyediaan fasilitas dasar ruang publik seperti lokasi parkir dan toilet portabel.

Untuk melaksanakan fungsi RTH Dinas Kebersihan dan Pertamanan memiliki peran tertentu antara lain yang pertama yaitu fungsi bio-ekologis yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota). Fungsi sosial ekonomi atau produktif yang menjadikan RTH sebagai media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, pendidikan dan penelitian dalam hal ini DKP berperan untuk menjalankan fungsi sosial ekonomi yaitu sebagai tempat rekreasi setiap hari dan juga bisa juga digunakan sebagai tempat pendidikan anak sekolah

yaitu mengenal lebih banyak flora yang ada di taman abhirama.

Melihat betapa pentingnya peran pemerintah dalam hal ini yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan fenomena diatas yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori tugas pokok dan fungsi bidang pertamanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yakni: menyiapkan penyusunan program masalah pertamanan, menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksanaan teknis pertamanan, melaksanakan pembinaan personil dalam pertamanan, menyiapkan bahan perencanaan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan taman dan tanaman, mengelola dan memelihara peralatan dan perlengkapan pertamanan, menyiapkan, meneliti, melaksanakan dan mengawasi pembibitan tanaman, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dan Taman Abhirama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection, data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu instansi yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai tugas berdasarkan peraturan Bupati Nomor 52 tahun 2008 untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan dibidang pertamanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk saat ini setiap kota membutuhkan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti taman kota. Saat ini

jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti taman di Kabupaten Sidoarjo masih minim, padahal untuk mewujudkan suatu kota berkelanjutan perlu adanya program-program yang dapat mendukung seperti dibangun suatu taman sebagai paru-paru kota, selain itu dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan pembelajaran bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dalam hal pengelolaan taman kota seperti taman abhirama sendiri memiliki bidang yang membawahi khusus mengelola pertamanan yaitu Bidang Seksi Pertamanan. Disinilah penjabaran dari fungsi Seksi Pertamanan yang dijadikan indikator dalam penjelasan mengenai Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Menyiapkan Penyusunan Program Masalah Pertamanan

Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dilakukan dengan cara Penyusunan program masalah pertamanan yang ada di taman abhirama, kegiatannya yaitu meliputi pemeliharaan, pembangunan dan penataan taman serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Setiap tahunnya seksi pertamanan menyusun kegiatan yang akan dicapai dalam tiap tahunnya. Salah satunya adalah Taman Abhirama yang sejak tahun 2010 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan dalam hal pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana. Apabila di bandingkan dengan teori Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *planning* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB berbicara mengenai tujuan yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu dimasa mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Dari temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa peran DKP dalam penyusunan program masalah pertamanan mempunyai tujuan serta kurun waktu yang harus dicapai. Hal ini tentunya sejalan dengan teori manajemen normatif dalam hal *planning*.

2. Menyiapkan Bahan Koordinasi dan Pelaksana Teknis Pertamanan

Dalam hal pengelolaan taman perlu menyiapkan bahan koordinasi untuk pengelola lahan dan kepemilikan lahan inilah yang dilakukan pihak DKP dalam menyiapkan bahan koordinasi antar organisasi terkait, serta pelaksanaan teknis

pertamanan di Taman Abhirama. Dalam pelaksanaan kegiatan teknis pemeliharaan Taman Abhirama, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo mengacu pada peraturan dan Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum mengenai standar pemeliharaan taman.

Berdasarkan teori Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *Coordinating* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB berbicara mengenai suatu proses pengintegrasian kegiatan atau target serta tujuan dari berbagai unit kerja dari suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan secara efisien. Tanpa koordinasi masing-masing organisasi akan bekerja sesuai dengan kepentingannya masing-masing dengan mengorbankan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Apabila dibandingkan dengan temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam hal menyiapkan bahan koordinasi dan pelaksana teknis pertamanan pihak DKP sudah melakukan koordinasi antar organisasi terkait. Hal ini sudah sejalan dengan teori manajemen normatif dalam hal *coordinating*.

3. Melaksanakan Pembinaan Personil dalam Pertamanan

Fungsi suatu Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah melaksanakan pembinaan personil dalam pertamanan. Pihak DKP kurang menunjukkan pembinaan yang baik terbukti dari hasil wawancara dan observasi dari salah satu pegawai tenaga harian lepas (THL) mengungkapkan bahwa pembinaan personil dalam hal pertamanan hanya sekedarnya tidak dilakukan dengan benar banyak bergurau sehingga pembinaan personil yang dilakukan pihak DKP hanya sebatas tulisan. Dengan adanya kondisi tersebut mengakibatkan kondisi kerja yang tidak berjalan dengan baik.

Teori menurut Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *Staffing* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB berbicara mengenai suatu proses memperoleh tenaga yang tepat, baik dalam jumlah maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam organisasi jika di bandingkan dengan temuan dilapangan dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam hal pembinaan personil di taman abhirama tidak berjalan efektif sesuai yang diungkapkan salah satu pegawai tenaga harian lepas (THL). Hal ini menunjukkan bahwa temuan dilapangan tidak

sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal *staffing*.

4. Menyiapkan Bahan Perencanaan, Melaksanakan, Mengawasi dan Mengendalikan Pembangunan dan Pemeliharaan Taman dan Tanaman

Pengelolaan Taman Abhirama sistem pengelolaannya menggunakan sistem kemandoran. Pembagian kerja yang dilakukan oleh sistem kemandoran akan lebih mempermudah jalannya suatu pelaksanaan, mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan taman dan tanaman. Dalam suatu kegiatan diperlukannya koordinasi antar mandor dan pekerja lapangan agar pelaksanaannya berjalan efektif dan tidak tumpang tindih. Untuk pembagian pekerjaan sudah dibagikan oleh mandor mengenai tugas-tugas dan rutinitas mereka setiap harinya. Dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan tanam dan tanaman sesuai standar pemeliharaan taman, adapun kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan taman meliputi penyapuan, pemotongan, pemupukan, penyiraman dan pengangkutan sampah.

Bila di bandingkan dengan teori Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *Reporting* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB yang berbicara mengenai kegiatan eksekutif menyampaikan informasi tentang apa yang terjadi kepada atasan, termasuk menjadi agar dirinya dan bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan. Dari temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa menyiapkan bahan perencanaan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan taman dan tanaman sudah sesuai dengan teori manajemen normatif hal itu dapat dilihat dari observasi dan hasil wawancara dilapangan.

5. Mengelola dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan Pertamanan

Fungsi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo adalah salah satunya mengelola dan memelihara peralatan dan perlengkapan pertamanan. Proses yang digunakan DKP dalam pengelolaan peralatan dan perlengkapan setiap satu tahun diadakan pengadaan barang atau anggaran yang diberlakukan untuk peralatan dan perlengkapan, karena peralatan dan perlengkapan merupakan alat utama yang

digunakan dalam pengelolaan taman abhirama itu sendiri.

Dalam pengelolaan alat-alat pertamanan mandor lah yang bertanggung jawab, ketika alat-alat rusak atau sebagainya mandor yang melaporkan hal tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh kepala seksi pertamanan.

Dari temuan dilapangan apabila di bandingkan dengan teori Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *Budgeting* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB yang berbicara mengenai semua kegiatan dalam bentuk perencanaan, perhitungan dan pengendalian anggaran, dapat disimpulkan bahwa peran DKP dalam hal mengelola dan memelihara peralatan dan perlengkapan pertamanan sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal budgeting hal itu dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala seksi dan mandor di taman abhirama yang menyebutkan bahwa setiap kegiatan perencanaan anggaran sudah ditentukan tiap tahunnya.

6. Menyiapkan, Meneliti, Melaksanakan dan Mengawasi Pembibitan Tanaman

Taman kota selalu identik dengan tumbuh-tumbuhan atau tanaman, suatu taman terlihat indah apabila ditumbuhi oleh suatu tanaman. Melalui fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan(DKP) Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah menyiapkan, meneliti, melaksanakan dan mengawasi pembibitan tanaman. Peran yang dilakukan DKP sendiri adalah dimulai dari pengamatan lokasi apakah tanah tersebut cocok untuk ditumbuhi tanaman estetik, serta proses pembibitan yang dilakukan ketika tanaman tersebut mati ataupun rusak. Dalam pembibitan tanaman diperlukannya seorang ahli khusus yang mengerti mengenai tanaman, pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan(DKP) juga mempunyai ahli khusus dalam hal pembibitan tanaman ketika mendapatkan kesulitan bagaimana proses dari pembibitan itu sendiri.

Jika di analisis menggunakan teori Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB, menyiapkan, meneliti, melaksanakan dan mengawasi pembibitan tanaman masuk dalam kategori planning dan reporting dimana planning menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu dimasa mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut sedangkan reporting menjelaskan suatu

kegiatan eksekutif menyampaikan informasi tentang apa yang terjadi kepada atasan, termasuk menjadi agar dirinya dan bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan. Dari temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa menyiapkan, meneliti, melaksanakan dan mengawasi pembibitan tanaman sudah sesuai dengan teori manajemen normatif hal itu dapat dilihat dari observasi dan hasil wawancara dilapangan membuktikan bahwa adanya proses pengamatan lokasi serta pengawasan pembibitan.

7. Melaksanakan Tugas Lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya

Seksi pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan taman kota, dalam hal ini khususnya adalah pengelolaan Taman Abhirama. Selain pengelolaan secara teknis, diperlukannya pula pengelolaan yang bersifat public. Akibat dari pengelolaan seksi pertamanan menjadikan taman abhirama sebagai ruang terbuka hijau yang selama ini menjadi tuntutan masyarakat akan hal pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau. Taman Abhirama dapat menjadi sarana publik, tempat masyarakat berinteraksi sosial, serta menjadikan taman yang berwawasan edukasi.

Taman Abhirama sering dipergunakan untuk acara outbond dari taman kanak-kanak (TK) dilingkungan Kabupaten Sidoarjo, ibu-ibu PKK belajar bercocok tanam, serta dipergunakan untuk komunitas-komunitas untuk tempat berkumpul, nongkrong maupun bersosialisasi antar komunitas.

Teori yang dikemukakan Rue & byars (1981) dalam Pasalong (2013:84) mengenai *Directing* teori manajemen normatif yang ditiru POSDCORB yang berbicara mengenai suatu tugas yang kontinu dalam pembuatan keputusan dan penyusunan aturan dan instruksi khusus atau umum, dan melayani sebagai pemimpin organisasi jika dibandingkan dengan temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa peran DKP dalam melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sudah sesuai dengan teori manajemen normatif dalam hal *directing* hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan masyarakat membuktikan bahwa sebagai pemimpin organisasi pihak DKP sudah melayani dengan cukup baik dengan menyediakan sarana ruang terbuka hijau seperti taman abhirama.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Taman Abhirama dapat disimpulkan bahwa taman abhirama dikelola oleh DKP Kabupaten Sidoarjo melalui jajarannya yaitu seksi pertamanan. Seksi Pertamanan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

Pertama dalam kegiatan pengelolaan Taman Abhirama meliputi pemeliharaan taman, pembangunan, dan penataan taman serta pemeliharaan saran dan prasarana. Kedua dalam hal melaksanakan kegiatan tersebut pihak DKP melakukan koordinasi antar pemilik lahan dan pengelola lahan dalam penggunaan aset dengan bentuk surat perijinan/permohonan pengelolaan. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan teknis pertamanan di Taman Abhirama DKP mengacu pada Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. Ketiga dalam pembinaan personil di Taman Abhirama, kurang dijalankan dengan baik hal tersebut dibuktikan dari hasil temuan dilapangan salah satu pegawai tenaga harian lepas (THL) menyebutkan pembinaan personil tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Keempat dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, melaksanakan mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan tanam dan tanaman sesuai dengan standar pemeliharaan taman, adapun kegiatannya dalam pemeliharaan taman meliputi penyapuan, pemotongan, pemupukan, penyiraman dan pengangkutan sampah. Serta setiap kejadian apapun yang terjadi dilapangan dilaporkan kepada atasan. Kelima dalam pengelolaan peralatan dan perlengkapan sudah terbilang baik hal ini dibuktikan dengan ungkapan kepala seksi pertamanan dan mandor taman abhirama tiap satu tahun sekali diadakan anggraran untuk peralatan pertamanan ketika ada peralatan dan perlengkapan yang kurang semua hal dilaporkan kepada kasi dan ditindak lanjuti. Keenam peran DKP dalam hal pembibitan tanaman dimulai dari pengamatan lokasi, mengganti tanaman yang rusak dan mati serta mendatangkan seorang ahli khusus yang mengerti bagaimana cara pembibitan tanaman yang baik dan benar. Ketujuh seksi pertamanan

mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan Taman Abhirama yang menjadikan Taman Abhirama sebagai sarana publik, tempat masyarakat berinteraksi sosial, serta menjadikan taman yang berwawasan edukasi. Berbagai kegiatan dapat kita jumpai disana mulai dari kegiatan ekonomi, sosial dan politik.

SARAN

Agar Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan maksimal dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama, khususnya di pengelolaan taman kota memperhatikan saran penulis sebagai berikut:

1. Memaksimalkan tugas pokok dan fungsi dari seksi pertamanan agar dapat mewujudkan peningkatan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Sidoarjo.
2. Tetap menjaga kebersihan dan keindahan taman kota khususnya Taman Abhirama dengan cara yang lebih dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau pengunjung Taman Abhirama dan lingkungan sekitar. Sosialisasi dapat dilaksanakan melalui pertemuan di tingkat kelurahan, RT maupun RW dengan tujuan supaya masyarakat lebih mencintai lingkungan agar dapat memperoleh manfaat yang positif.
3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan taman serta masyarakat harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Dengan adanya berbagai bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa, dosen pembimbing Bapak Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si yang selalu memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi, serta terima kasih untuk seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak

memberikan ilmu pada penulis. Beserta staff Adminitrasi tata usaha yang telah membantu kelancaran pengurusan proses skripsi penulis hingga terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Attfield, Robin. 2010. *Etika Lingkungan Global*. Bantul: Kreasi Wacana
- Bauer, A.P. 2013. *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik dalam Perencanaan Kota (Urban Design)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiman, Budi F. 2010. *Ruang Publik : Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius
- Joga, Nirwono., dan Iwan Ismaun. 2011. *Resolusi Kota Hijau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kisyani-Laksono.2004. Ruang Publik Sidoarjo: Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau?". Dalam *Tempo*, 14 Desember. Sidoarjo.
- Moelong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Adminitrasi Publik*. Bandung : PT. Penerbit Alfabeta
- Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor 52 Tahun 2008 tentang rincian tugas, fungsi, dan tata kerja dinas kebersihan dan pertamanan
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang rencana tata ruang wialayah Kabupaten Sidoarjo
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta, Menteri Dalam Negeri.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta, Direktorat Jenderal Penataan Ruang dan Departemen Pekerjaan Umum.
- Prakasa-Hasan. 2010. "Sidoarjo : Sidoarjo Kota Industri?". Dalam *republika*, 21 Maret. Sidoarjo
- Salim, Emil. 1993. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Siahaan, J. (2010). Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan. [Online]. Diakses di [http://ruang publik/Bulletin Elektronik.htm](http://ruangpublik/BulletinElektronik.htm).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Undang–Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta, Direktorat Jenderal Otonomi Daerah.
- UNESCO. 2001. "Pembangunan berkelanjutan: Berwawasan lingkungan". Dalam *tempo*, 16 September. Sidoarjo.
- www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id diakses 16 september 2016